KAJIAN PUSTAKA

1. Pemahaman Tentang Remaja
2. Pengertian Remaja

Remaja adalah usia yang berada dalam masa transisi, menjalani sebuah periode peralihan dari status anak menuju kedudukan sebagai orang dewasa. Oleh karena itu, remaja tidak bersedia lagi disebut dan diperlakukan seperti anak-anak walaupun belum ingin disebut serta dianggap sebagai orang dewasa.3 Jadi dapat dikatakan bahwa remaja adalah masa yang sedang menjalani kedudukan sebagai orang dewasa.

Secara fisik, remaja yang berusia 13-15 tahun tampak sangat aktif dan berlimpah kekuatan. Sikap dan pola pikir serta orientasi perilaku mereka sangat ditentukan oleh kelompok dekatnya. Pada usia 16-18 tahunlah remaja lebih mampu menjaga keseimbangan antara keputusan dirinya dan kehendak kelompok-kelompoknya. Pada usia 17-18 tahun remaja harus menentukan keputusan yang berkaitan dengan pekeijaan atau kelanjutan studinya setelah menyelesaikan pendidikan disekolah menengah [[1]](#footnote-2) [[2]](#footnote-3)

atas (SMA) atau sederajatnya, seperti pendidikan menengah kejuruan (SMK).

12-13.

Remaja, yang dalam bahasa aslinya disebut adolescence, yang berasal dari bahasa Latin adolescere yang berarti “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”.[[3]](#footnote-4) [[4]](#footnote-5) Masa remaja merupakan masa dimana terjadinya proses-proses yang paling banyak menghasilkan perubahan, baik yang tampak maupun yang hanya dirasakan akibatnya oleh diri sendiri dan orang lain.5 Jadi masa remaja merupakan masa yang mengalami berbagai macam perubahan pada diri sendiri.

A. Bandura mengatakan dalam buku Singgih D. Gunarsa dan Yuliana Singgih D. Gunarsa mengatakan bahwa masa remaja menjadi suatu masa pertentangan dan pemberontakan karena terlalu menitik beratkan ungkapan-ungkapan bebas dan ringan dari ketidak patuhan seperti model gunting rambut dan pakaian yang nyetrik yang disebabkan dari faktor lingkungan. Hal ini dapat menggambarkan bahwa para remaja sebagai kelompok yang tidak bertanggungjawab, memberontak, melawan dan perilaku mereka sering dinilai secara umum dengan kemungkinan berakibat sensasional. Sikap dan pandangan yang negatif terhadap remaja tidak menunjang “pemunculan” sifat-sifat lebih baik, lebih dewasa dalam masa

peralihan seperti ini.[[5]](#footnote-6) Jadi masa remaja merupakan masa perubahan mulai dari penampilan dan tingkah laku.

Masa remaja adalah suatu tahap kehidupan yang bersifat peralihan dan tidak mantap. Di samping itu masa remaja adalah masa yang rawan oleh pengaruh-pengaruh negatif, seperti narkoba, criminal, dan kejahatan seks.[[6]](#footnote-7) Masa remaja merupakan masa peralihan menuju kedewasaan dan masa yang mudah dipengaruhi oleh hal-hal yang bersifat negatif.

Jadi dari beberapa pendapat di atas penulis berkesimpulan bahwa remaja adalah masa yang sulit, dimana masa yang teijadi berbagai macam perubahan dalam diri anak, dan berusaha meningkatkan sikap kekanak- kanakan untuk mencapai kedewasaan.

1. Ciri-ciri Remaja

Ciri-ciri remaja menurut Singgih D. Gunarsa. dalam buku: Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, antara lain:[[7]](#footnote-8)

1. Kecenderungan dalam pergaulan dan kelakuan dalam gerakan sebagai akibat dari perkembangan fisik, menyebabkan timbulnya perasaan rendah

diri. Bahkan terlihat pula perilaku berlebihan untuk menutupi perasaan tersebut dan memenuhi kebutuhan bergaul.

1. Ketidakseimbangan emosional yang terkadang menyebabkan orang lain kurang memahami keberadaan remaja, berubahnya emosionalitas, berubahnya suasana hati yang tidak dapat diramalkan sebelumnya menjadi penghalang bagi orang lain untuk mengadakan pendekatan terhadap remaja
2. Pertentangan dalam diri remaja yang kemudian menjadi pertentangan dengan orangtua dengan orang lain.
3. Kegelisahan, keadaan yang tidak tenang yang menguasai diri remaja, ada hal yang diinginkan tetapi tidak mampu dipenuhi.
4. Bereksperimentasi yaitu keinginan yang besar mendorong remaja mencoba dan melakukan segala kegiatan dan perbuatan orang dewasa
5. Bereksplorasi yakni keinginan untuk menjelajahi lingkungan alam sekitar yang sering disalurkan melalui penjelajahan alam dan terwujud dalam petualang-petualang.
6. Kecenderungan dalam bentuk kelompok serta bekeija dalam bentuk kelompok.
7. Sikap menentang orangtua dan orang dewasa lainnya yang terwujud dalam keinginan remaja untuk meranggangkan ikatan dengan orangtua dan menunjukkan ketidak ketergantungan kepada orangtua maupun orang dewasa lainnya.
8. Pertumbuhan fisik remaja berjalan amat pesat.

Berdasarkan ciri-ciri remaja di atas, dapat disimpulkan bahwa anak remaja banyak mengalami perubahan-perubahan baik secara fisik maupun emosional. Remaja lebih cenderung menonjolkan dirinya sebagai layaknya orang dewasa yang dapat mengambil keputusan sendiri.

1. Kebutuhan Remaja

Adanya kebutuhan-kebutuhan psikologis bagi remaja. Akrim Ridha Mursi menyebutkannya sebagai sepuluh kebutuhan psikologis remaja yakni:

1. Kebutuhan fisiologis yaitu kebutuhan jasmani yang akan menjamin keberadaan individu atau keberlangsungan spesies, misalnya kebutuhan akan makanan dan minuman.
2. Kebutuhan akan rasa aman, sejak seorang anak tumbuh dia sudah mengenal

rasa aman dengan kehadiran orang-orang dewasa, dan merasa cemas bila ditinggal sendiri dan dalam kegelapan. Remaja akan merasa aman ketika ada orang dewasa yang merangkulnya. Sedangkan orang dewasa merasa takut akan hal-hal yang tidak diketahui dan akan masa depan.

1. Kebutuhan akan cinta: remaja membutuhkan cinta dari orang lain. Dia akan merasa bahagia bila ada orang yang mencintainya.
2. Kebutuhan akan penghargaan yaitu kebutuhan akan pengetahuan, pemahaman dan bertambahnya ilmu, memperdalam pengetahuan, merumuskan permasalahan dan memecahkannya.
3. Kebutuhan akan pengetahuan yaitu seseorang akan merasa kuat dan aman ketika dia bersatu dengan kelompoknya. Remaja membutuhkan latihan yang banyak untuk bekeija secara kelopok atau bekerja kolektif.
4. Kebutuhan akan motivasi yaitu manusia perlu ketenangan dan ketentraman. Ketika merasa bosan, mereka mencari objek-objek yang membuatnya sibuk.
5. Kebutuhan akan kebebasan yaitu remaja ingin bebas memilih teman- temannya, bebas mengungkapkan pemikiran, saran dan pendapatnya. Ketika di beri kebebasan untuk bersikap dan mengambil keputusan, mereka akan menunjukkan jati diri dan kepribadiannya serta bersandar pada dirinya sendiri dalam segala hai.
6. Kebutuhan akan koreksi: remaja membutuhkan koreksi dan arahan yang

tidak merintangi kebebasannya.[[8]](#footnote-9)

Dari uaraian di atas dapat disimpulkan bahwa kebutuhan remaja sangat dipengaruhi dari luar. Jika pengaruh tersebut positif maka akan membentuk perilaku remaja yang baik apabila pengaruh itu negatif maka tingkahlaku remaja akan berdampak kurang baik.

1. Perkembangan Remaja
2. Perkembangan kepribadian remaja

Menurut Yulia Singgih D. Gunarsa, mengatakan bahwa dalam pembahasan mengenai remaja, sering terlihat adanya pemakaian istilah yang menunjukkan masa atau fase kehidupan yang tidak sama Untuk memudahkan pembahasan mengenai remaja akan diambil beberapa pengertian sebagai patokan, mengingat adanya perbedaan yang bisa menyesatkan dalam pembicaraan. Misalnya sebutan puber bisa dipakai untuk anak yang memperlihatkan perilaku yang menyulitkan orang di sekitarnya.10

Pubertas berarti kelaki-lakian dan menunjukkan kedewasaan yang dilandasi oleh sifat-sifat kelakian dan ditandai oleh kematangan fisik. Dengan demikian masa pubertas meliputi masa peralihan dari masa anak sampai tercapainya kematangan fisik, yakni dari umur 12 tahun sampai 15 tahun. Pada masa ini terutama terlihat perubahan-perubahan jasmaniah berkaitan dengan proses kematangan jenis kelamin. Terlihat pula adanya perkembangan psikososial berhubungan dengan berfungsinya seseorang dalam lingkungan sosial, yakni dengan melepaskan diri ketergantungan

pada orangtua, pembentukan rencana hidup dan pembentukan sistem nilai- nilai.[[9]](#footnote-10)



Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan masa remaja dimulai dari perubahan melalui tanda-tanda kedewasaan fisik yakni pada umur 12 tahun dan 15 tahun pada wanita dan pada laki-laki.

Stanley Hall mengemukakan bahwa perkembangan psikis banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis. Faktor-faktor psikologis ini ditentukan oleh genetika, disamping proses pematangan yang mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan. Ia juga mengemukakan bahwa masa remaja merupakan masa penuh gejolak emosi dan ketidak seimbangan, yang tercakup dalam “storm dan stress”. Dengan demikian remaja muda terkena pengaruh oleh lingkungan. Oleh karena itu remaja diombang- ambingkan oleh munculnya: kekecewaan, penderitaan, meningkatkan konflik, pertentangan-pertentangan, krisis penyesuaian, impian, kayalan, pacar an dan ketersaingan dari kehidupan dewasa serta norma kebudayaan.[[10]](#footnote-11)

Sedangkan A. Bandura berpendapat bahwa masa remaja menjadi suatu masa pertentangan dan pemberontakan karena terlalu menitik beratkan ungkapan-ungkapan bebas dan ringan dari ketidak patuhan seperti model gunting rambut dan pakaian yang nyetrik. Bacaan, film dan

penerangan massa lainnya sering menggambarkan para remaja sebagai kelompok yang tidak bertanggungjawab, memberontak, melawan dan perilaku mereka sering dinilai secara umum dengan kemungkinan berakibat sensasional.[[11]](#footnote-12)

Sikap dan pandangan yang negatif terhadap remaja tidak menunjang munculnya sifat-sifat yang lebih baik karena, remaja lebih dewasa dalam masa peralihan. Oleh karena itu pandangan lingkungan kebudayaan dalam peranannya pada perkembangan masa remaja merupakan lingkungan yang memegang peranan besar dalam perkembangan kepribadian remaja, maka dapat dikatakan bahwa remaja belajar dari dan dalam lingkungan.

Perkembangan perupakan suatu proses belajar sosial yang berkesinambungan. Karena itu sebagai hasil belajar dan pengalaman dari lingkungan, maka muncullah perilaku yang baru, sehingga masyarakat dan lingkungan mempunyai harapan tertentu pada remaja dengan menjalankan tugas-tugas perkembangan yaitu:

1. Menerima keadaan fisiknya

Pertumbuhan fisik menghasilkan panjang lengan dan tungkai maupun tinggi badan yang tidak selalu sesuai dengan harapan remaja maupun lingkungan. Harus menerima perubahan yang teijadi pada fisiknya walaupun kadang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

1. Memperoleh kebebasan emosional

Agar menjadi seorang dewasa yang dapat mengambil keputusan dengan bijaksana, remaja harus memperoleh latihan dalam mengambil keputusan secara bertahap, perlu menghadapi pilihan-pilihan dari yang ringan sampai yang berat, dengan jangkauan yang jauh kemasa depan. Melatih diri mengambil sebuah keputusan mulai dari hal-hal kecil sampai kehal-hal yang lebih besar.

1. Mampu bergaul

Dalam mempersiapkan diri untuk masa dewasa, remaja harus belajar bergaul dengan teman sebaya dan tidak sebaya, sejenis maupun tidak sejenis. Dalam menuju masa kedewasaan remaja harus belajar bergaul secara luas bukan hanya dengan teman sebayanya tetapi juga dengan yang tidak sebayanya dan bukan hanya dengan sesama jenis tetapi juga dengan lawan jenisnya.

1. Mengetahui dan menerima kemampuan sendiri

Pada masa ini terlihat juga perubahan dalam cara berfikir remaja yang menunjukkan bertambahnya minat terhadap peristiwa yang tidak langsung dan hal-hal yang tidak konrit. Dirinya sering dijadikan obyek pemikirannya sehingga dapat menghasilkan penilaian diri maupun kritik diri sendiri. Mengetahui dan menerima kelemahan dan kekurangan yang ada pada dirinya

1. Memperkuat penguasaan diri atas dasar skala nilai dan norma

Remaja sangat muda terpengaruh oleh lingkungan luar dan dalam. Masa remaja adalah masa yang muda dipengaruhi maka dari itu remaja dituntut untuk memperkuat penguasaan diri.

1. Meninggalkan reaksi dan cara penyesuaian kekanak-kanakan

Segala hal dipandang dari sudut pandangnya sendiri, terpusat pada keinginan dan kebutuhan sendiri.[[12]](#footnote-13) Seorang remaja diharapkan bisa meninggalkan kecenderungan, keinginan untuk menang sendiri. Ketika memasuki masa remaja segala sifat kekanak-kanakan harus ditinggalkan untuk menuju masa dewasa.

Maka dari itu, tugas-tugas perkembangan remaja yang sangat penting adalah mampu menerima keadaan dirinya, memahami peran jenis kelamin, mengembangkan kemandirian, mengembangkan tanggungjawab pribadi dan sosial, dan merencanakan masa depan serta menerima semua perubahan yang terjadi pada diri dan mampu merencanakan masa depan yang lebih baik.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tugas dan perkembangan remaja adalah suatu tugas yang sangat berat karena akan terjadi beberapa tahap perkembangan dan perubahan pada diri anak dan dari situlah anak dituntut untuk mampu mengembangkan tugasnya.

1. Seksualitas pada remaja

Banyak hal yang timbul pada masa remaja salah satunya adalah problematik seksual, dari masalah seksual sangat mengganggu pikiran para remaja itu sendiri dalam menerima hal-hal baru yang ditemuinya. Dengan masalah-masalah yang dihadapi remaja, orangtua lebih beruhasa mendidik untuk membantu anak remaja dalam menghadapi problematik mereka, demikian pun halnya masalah seksual dalam masa remaja yang dikatakan bahwa masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak- kanak menuju masa dewasa. Banyak perubahan-perubahan yang terjadi dalam masa remaja ini satu diantaranya adalah perubahan fisik.15 Jadi perubahan fisik yang terjadi merupakan tanda pubertas pada remaja.

1. Konsep diri pada remaja

Masa remaja merupakan saat-saat yang dipenuhi dengan berbagai macam perubahan dan terkadang tampil sebagai masa yang sulit dalam kehidupan sebelum remaja memasuki dunia kedewasaan. Melalui perubahan yang dialami seseorang tidak saja menyangkut perubahan yang dapat teramati misalnya dalam konsep diri. Dari istilah konsep diri itu sendiri, maka hams dibedakannya dengan kepribadian. Kepribadian itu terbentuk berdasarkan penglihatan orang lain terhadap diri, sedangkan konsep diri dapat dikatakan bahwa sesuatu yang ada dalam diri seseorang.

Dari konsep diri maupun kepribadian merupakan sesuatu yang statis sifatnya, tetapi justru dapat berubah. Hal ini disebabkan karena baik kepribadian maupun konsep diri terbentuk berdasarkan penggabungan tingkahlaku-lingkalilaku yang mencerminkan keadaan emosi tertentu.16

Jadi ketika anak remaja mengalami banyak perubahan dalam dirinya, sikap atau tingkahlakunya yang di tampilkan dalam kesehariannya akan mengalami pembahan dan sebagai akibatnya sikap orang lain terhadap remaja juga berubah-ubah menyesuaikan dengan pembahan yang tertampil dalam dirinya. Oleh karena itu dapat diketahui bahwa konsep diri pada anak remaja tidak konsisten disebabkan karena sikap orang lain yang ditim, tetapi melalui cara tersebut remaja mengalami suatu perkembangan konsep diri sampai akhirnya remaja memiliki suatu konsep diri yang konsisten.

1. Perilaku Agresif

1. Pengertian Agresif

Agresif berasal dari kata Latin aggredi, yang berarti “menyerang”. Wujud agresif pada anak adalah pemaksaan kehendak. Agresif dan marah sama-sama memiliki tujuan memosisikan orang lain jatuh pada posisi yang kalah. Kecemasan adalah emosi yang paling dirasakan anak-anak, yang bermula dari suatu perasaan tertekan. Tekanan yang meningkat seiring waktu, cepat atau lambat akan menyebabkan kemarahan berkembang. Contohnya ialah sifat iri, yang muncul karena seseorang merasa diperlakukan tidak adil. Di mana ada marah, di situ ada kecemasan. Gejala fisik (perilaku) serta psikis anak pada saat marah dan cemas banyak memiliki kesamaan. Apabila kecemasan meningkat, anak akan depresi dan menderita. Contohnya ialah wujud protes anak secara verbal alasan-alasan anak saat mengalami ketakutan hingga menangis.17 Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan perilaku agresif adalah adanya keinginan untuk melakukan perilaku negatif, kekerasan dengan menyakiti orang lain atau merusak suatu benda yang dilakukan secara fisik maupun verbal.

Setiap anak memiliki cara menyalurkan permasalahannya secara unik, sehingga diperlakukan jenis disiplin yang berbeda. Itupun harus disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing anak, orangtua bisa merancang pola kedisiplinan yang memberikan solusi terbaik pada anak

dalam situasi-situasi tertentu. Cara menghadapi anak yang sensitif dan gampang marah, tidak perlu dengan meninggikan nada bicara atau menjadi terlalu keras karena Anak yang kurang sensitif memerlukan kedisiplinan lebih tegas dan jelas.[[13]](#footnote-14) Jadi apabila menghadapi anak yang sedang marah maka tentu orangtua dapat mengarahkan secara sabar, lemah lembut, Ha n tidak kasar terhadap anak.

Anak berusia lebih muda membutuhkan disiplin yang lebih tegas, langsung, dan tingkat kontrol yang tinggi. Gunakan kata-kata sederhana dan mudah dimengerti, juga tidak ada salahnya mengarahkan secara fisik keberatan kita atas perilakunya. Berikan penjelasan secara sabar dan sederhana. Selain itu, sangat membantu jika orangtua memberikan peringatan dan hadiah. Untuk remaja, disiplin konsisten dan berkelanjutan perlu diterapkan untuk menjaga standar perilaku. Beri ruang untuk berdiskusi karena disiplin tidak harus membuat orangtua menjadi otoriter. Apabila seseorang yang pendiam. Tetapi, apabila orangtua seorang yang emosional, sebaiknya orangtua memilih untuk lebih diam dan terkendali. Itu bisa menjadi pendekatan yang efektif. Bersikaplah sebaliknya dari kepribadian orangtua saat mendisiplinkan anak, dan melakukan dengan sepenuhnya.[[14]](#footnote-15)

2. Bentuk Perilaku Agresif

Bentuk dari sifat agresif adalah kecenderungan untuk memurkai atau mencela orang lain bila berbuat kesalahan. Orang yang bersalah biasanya sudah cukup tertekan batinnya, sehingga celaan-celaan yang keterlaluan tentunya menambah berat beban masalah.[[15]](#footnote-16) Perilaku agresif dapat terbagi dalam dua bagian yaitu agresif verbal dimana perilaku yang dilakukan dengan menyerang secara verbal seperti mengejek, membentak, dan menghina kemudian agresif fisik ialah perilaku yang dilakukan dengan menggunakan kemampuan fisik seperti menendang, menggigit, mencubit dan melempar. Dari uraian diatas perilaku tersebut merupakan bentuk perilaku yang dapat menyakiti orang lain baik secara fisik maupun secara mental.

Dalam bentuk perilaku agresif pada anak, melalui pelampiasan emosi dapat terlihat dalam penyaluran agresif. Anak kelihatan agresif apabila anak menghadapi masalah, Agresif tersebut dapat disalurkan dalam perbuatan, akan tetapi bila tingkahi aku tersebut dihalangi maka akan tersalur melalui kata-kata dan pikiran. Kesan dari agresif ini dapat dihubungkan dengan tiga macam perasaan seperti keterangan yang tidak menyenangkan misalnya dalam hal marah, iri, benci, tidak menurut dan cepat marah, perasaan tersebut akan menimbulkan masalah yang terlihat seperti perusakan, caci

maki, ancaman dan penguasaan.21 Jadi agresif yang berlebihan biasanya terjadi pada anak apabila orangtua terlalu memanjakan dan melindungi anak, misalnya memberi hukuman kepada anak seperti memukul kemudian orangtua kurang berhasil memberikan pengertian kepada anak mengenai tingkahlaku yang tidak dapat dibenarkan.

E. Pandangan Alkitab PL dan PB

Dalam perkembangan anak-anak sangat membutuhkan orang lain, dan orang lain itu adalah orangtua sendiri. Orangtua yang melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik dalam memelihara, mendidik anak sesuai dengan kewajiban yang Tuhan berikan terutama dalam membentuk tikahlaku anak remaja Berikut pandangan alkitab tentang tingkahlaku anak remaja dalam Perjanjian Lama dan Perejanjian Baru.

1. Perjanjian Lama

Menyangkut pentingnya moral itu berawal dan berpusat dari Allah sendiri dimana pada mulanya manusia diciptakan yaitu Adam dan Hawa jatuh ke dalam dosa maka sejak itu pula terdapat jurang pemisah. Jurang pemisah itu disebabkan oleh karena ketidaktaatannya terhadap perintah Allah. Ketika menempatkan manusia di taman Eden Allah menyampaikan pesan moral kepadanya yakni:

Semua pohon dalam taman ini boleh kau makan bauahnya dengan bebas, tetapi pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat itu, janganlah kau makan buahnya sebab pada hari engkau memakannya pastilah engkau akan mati (Kej. 2:16-17).

Dari ayat tersebut jelas bahwa Allah telah memberikan kebebasan kepada manusia untuk dapat tinggal di taman Eden dan bebas untuk makan dengan apa yang disediakan oleh Tuhan. Akan tetapi menyangkut pohon pengetahuan yang baik dan jahat Allah melarangnya dengan tegas, sebab manusia akan menerima konsekuensinya yaitu mati (keterpisahan Allah dengan manusia).[[16]](#footnote-17) Allah telah memberi aturan tentang hal yang boleh dimakan dan yang tidak, baik maupun yang buruk kepada manusia. Namun kenyataannya manusia menlanggar apa yang telah diperintahkan Allah. Dalam hal ini Allah telah membicarakan mengenai moral yaitu tentang ajaran yang baik dan buruk.

Sedangkan menyangkut tugas dan tanggungjawab orangtua dalam mendidik moral anak remaja dapat dilihat dalam Amsal 22:6 dikatakan bahwa: didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya maka pada masa tuanya ia tidak akan menyimpang dari jalan itu.

Dari ayat tersebut dimaksudkan mengenai kata perintah yang ditunjukkan kepada setiap orangtua yang harus mengabdikan diri mereka untuk memberikan didikan disiplin rohani kepada anak-anak mereka. Mendidik berarti mengabdikan. Jadi didikan Kristen bertujuan mengabdikan anak-anak kepada Allah. Orangtua harus mendorong anak-anak mereka untuk mencari Allah

sendiri dan melakukan apa yang patut bagi-Nya seperti melakukan perbuatan yang sesuai dengan iman Kristiani, tidak melanggar dan patuh kepada perintah Tuhan, agar remaja akan tidak menyimpang dari jalan itu, sebab seorang anak yang telah dididik dengan benar tidak akan menyimpang dari jalan yang benar yang telah diajarkan oleh orangtua.

Selain itu orangtua juga perlu mengajarkan nilai-nilai yang baik kepada

remaja dapat dipelajari dari cerita pemanggilan Abraham. Ketika Allah

memanggil Abraham ada janji Tuhan yang diberikan yakni semua bangsa di

bumi akan mendapat berjat (Kej. 18:18). Dan ada tugas yang penting Tuhan

berikan kepada Abraham yakni mengajarkan kepada anak-anaknya dan kepada

keturunannya supaya tetap hidup menurut jalan yang ditunjukkan oleh Tuhan.

Menyangkut hal tersbut dapat dilihat dalam Kej. 18:19.

Sebab Aku telah memilih dia, supaya diperintahkan kepada anak-anaknya dan kepada keturunannya supaya tetap hidup menurut jalan yang ditunjukkan Tuhan, dengan melakukan kebenaran dan keadilan, dan supaya Tuhan memenuhi kepada Abraham apa yang dijanjikan-Nya kepadanya.

1

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa Tuhan memanggil Abraham dan memberikan sebuah perintah untuk mengajarkan anak dan keturunannya untuk hidup menurut jalan yang ditunjukkan Tuhan, supaya semua orang yang percaya kepada-Nya tidak hidup menurut jalan yang menyimpang dari kehendak Tuhan dan supaya mereka melakukan kebenaran, keadilan bagi semua orang. Dengan melihat suatu perintah yang Tuhan berikan kepada Abraham maka orangtua juga harus dapat menjadi teladan bagi anak-anaknya

menurut jalan yang Tuhan kehendaki, mengajarkan kebenaran sesuai yang telah di perintahkan oleh Tuhan.

2. Perjanjian Baru

Sama halnya dalam Peijanjian Lama pesan moral bermula dari Allah sndiri sama halnya dalam Peijanjian Baru pesan morak juga berawal dari Anak-Nya yaitu Yesus Kristus. Yesus banyak melakukan pengajaran yang menyangkut moral. Ketika Yesus berkhotbah di bukit kemudian menyampaikan dan menekankan orang banyak untuk melakukan cara hidup yang berkenan kepada Allah.

Dalam Matius 6:33 Yesus mengatakan bahwa: Tetapi carilah dahulu kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya akan ditambahkan kepadamu. Maksud dari ayat ini adalah usahakanlah dahulu supaya Allah memerintah atas hidupmu dan lakukanlah kebenaran-Nya. Maka semua yang lain akan diberikan Allah juga kepadamu.[[17]](#footnote-18)

Dari ayat terbut dimakduskan supaya seorang yang mengikut Kristus dihimbau untuk mendahulukan Kerajaan Allah dan kebenaran-Nya atas segala hal. Kristus menyebutkan sehingga setiap orang percaya mencari kerajaan Allah dengan sungguh-sungguh agar kuasa Allah dinyatakan dalam kehidupan sebab melalui Roh Kudus setiap orang percaya akan menaati perintah Kristus, memiliki kebenaran Kristus dan menunjukkan kasih Kristus kepada semua orang. Yesus menyampaikan pengajaran moral kepada orang Yahudi terkait dengan praktek kehidupan mereka yang berpegang pada hukum taurat. Yesus sangat mengecam

dan menginginkan orang mengalami hidup baru berdasarkan kehendak Allah

bukan berdasarkan hukum taurat. Dan Yesus menghendaki kepada setiap

pengikut-Nya agar hidup berdasarkan kehendak Allah dan menunjukkan sikap taat

kepada Allah serta melakukan perbuatan-perbuatan yang dikehendaki-Nya dan

tidak menyimpang dari apa yang Yesus ajarkan.

Selanjutnya pesan moral juga telah disampaikan oleh Paulus. Dalam isi

suratnya yang banyak membicarakan mengenai iman. Seperti dapat disaksikan

dalam Roma 3:21-22 mangatakan bahwa:

Tetapi sekarang, tanpa hukum Taurat kebenaran Allah telah dinyatakan, seperti yang disaksikan dalam Kitab Taurat dan kitab-kitab para nabi, yaitu kebenaran Allah karena iman dalam Yasus Kristus bagi semua orang yang percaya. Sebab tidak ada perbedaan.

Dapat dipahami bahwa Paulus mebicarakan mengenai pembenaran karena

iman. Dalam hal ini moral dipandang sebagai buah dari iman dan sebagai

tanggungjawab orang beriman. Juga Paulus menekankan pengajaran moral kepada

Jemaat di Tesalonika. Dalam 1 Tesalonika 5:14-16 mengatakan bahwa:

Kami juga menasehati kamu saudara-saudara, tegorlah mereka yang hidup dengan tidak tertib, hiburlah mereka yang tawar hati, belalah mereka yang lemah, sabarlah terhadap semua orang. Perhatikanlah supaya jangan ada orang yang membalas jahat dengan jahat, tetapi usahakanlah senantiasa yang baik, terhadap kamu dan terhadap semua orang. Bersukacitalah senantiasa.

Dalam ayat ini Paulus menekankan agar semua orang dapat hidup dengan tertib, tidak melakukan kejahatan yang melanggar kehendak Tuhan dan senantiasa melakukan perbuatan-perbuatan yang baik dengan penuh sukacita. Sedangkan pengajaran Paulus kepada anak remaja agar dapat menjadi remaja yang selalu

melakukan pembaharuan sehingga semakin menyerupai Kristus. Dalam Kolose

3:5-17 adalah ajaran untuk matikanlah dalam dirimu segala sesuatu yang duniawi

dan mengenakkan manusia baru yang terus menerus dibaharui untuk memperoleh

pengetahuan yang benar. Artinya dalam diri remaja dituntut untuk setia dan

menjadi manusia yang diinginkan Allah, bertanggungjawab, menunjukkan contoh

sikap hidup yang benar dalam kehidupan sehari-hari khususnya kepada anak

remaja dan menjadi serupa dengan Kristus.

Dalam Efesus 6:1-4 dikatakan bahwa: Hai anak-anak taatilah orangtuamu di dalam Tuhan, karena haruslah demikian.

Maksud dari ayat ini, adalah adanya suatu perintah dari Paulus kepada anak remaja untuk taat kepada orangtua yang telah melahirkannya sesuai dengan perintah yang telah diberikan Allah dalam kesepuluh hukum Taurat dalam kitab Peijanjian Lama yaitu hormatilah ayah dan ibumu supaya lanjut umurmu di tanah yang diberikan Tuhan Aliahmu kepadamu. Dalam hal ini sebagai anak juga memiliki tugas dan tanggungjawab pada orangtua untuk berbakti dan hormat pada setiap apa yang orangtua ajarkan sesuai dengan kehendak Tuhan.

Menyangkut perilaku remaja seharusnya juga menjadi hal yang terpenting bagi orangtua dalam melakukan pengajaran yang menyangkut dengan kebiasaan- kebiasaan yang baik pada anak yang didasarkan pada pengajaran iman Kristen yaitu mengajarkan anak pada pengenalan akan Firman Allah, menanamkan nilai- nilai Kristianai pada anak, mengarahkan anak agar dapat berperilaku sesuai dengan nilai atau norma-norma yang berlaku dalam masyarakat yang dalam hal ini

adalah memiliki moral yang baik, pentinggnya pengajaran moral juga telah diajarkan oleh Allah dalam Peijanjian Lama dan dalam Peijanjian Bani yang telah diajarkan oleh Yesus Kristus sendiri, dimana ajaran yang baik yang ditekankan kepada semua umat manusia untuk hidup sesuai apa yang dikehendaki-Nya.

1. B.S. Sidjabat, **Mengajar Secara Profesional,** (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2017), him. [↑](#footnote-ref-2)
2. [↑](#footnote-ref-3)
3. Mohammad Ali & Mohammad Asrori, **Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik,** (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), him. 9. [↑](#footnote-ref-4)
4. Y.Singgih.D. Gunarsa, **Psikologi Muda-Muda,** (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2004), him. [↑](#footnote-ref-5)
5. **Singgih D. Gunarsa & Yuliana Singgih D. Gunarsa,** Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2008), him. 205-206. [↑](#footnote-ref-6)
6. Sofyan S. Willis, **Remaja & Masalahnya,** (Bandung: AlFABETA, 2014), him. 1. [↑](#footnote-ref-7)
7. Yuliah Singgih D. Gunarsa, **Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja,** (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006), him. 218-221. [↑](#footnote-ref-8)
8. Arniwati & R. Budyarto, **Dampak Teknologi Terhadap Kehidupan Rohani Anak dan Remaja.** (hak cipta: Gamdum Mas), Him. 16-18. [↑](#footnote-ref-9)
9. **Ibid,** Him. 201-202 [↑](#footnote-ref-10)
10. u **Ibid,** Him. 205. [↑](#footnote-ref-11)
11. **Ibid,** him. 206. [↑](#footnote-ref-12)
12. Ibid, him. 207-218. [↑](#footnote-ref-13)
13. **Ibid,** him. 29. [↑](#footnote-ref-14)
14. **Ibid,** him. 30. [↑](#footnote-ref-15)
15. Julius Chandra, **Hidup Bersama Orang Lain,** (Yoyakarta: Kanisius, 2009), him. 27. [↑](#footnote-ref-16)
16. R.E. Harlow, **Tafsiran Kejadian,** (Surabaya: Yakni, 1997, ct), him. 18. [↑](#footnote-ref-17)
17. **Hasan Susanto,** Perjanjian Baru Interlinear Yunani-lndonesia dan Korkondansi Perjanjian Baru, jilid 1, **(Jakarta: LAI, 2004), him. 30.** [↑](#footnote-ref-18)